

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Pada Sektor tersebut sebagian besar para penduduknya memanfaatkan sebagai lapangan kerja bagi masyarakat, serta lahan pertanian dapat dilakukan untuk usaha peternakan yang akan mendorong masyarakat. Para petani akan memiliki sumber pendapatan sebagai kelebihan untuk menghasilkan daging dan kotoran sebagai pupuk organik. Pembangunan sub-sektor peternakan dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat karena bertambahnya jumlah penduduk. Sektor tersebut mempunyai nilai strategis maka hal itu akan berdampak pada perubahan masyarakat yang berawal mengkonsumsi karbohidrat menjadi mengkonsumsi daging dan telur.

Kebutuhan penduduk akan usaha peternakan mendapatkan kekurangan produksi karena diupayakan oleh pemerintah hingga ke pelosok untuk mensuplai kebutuhan. Dalam hal tersebut maka tujuan dari pembangunan peternakan yaitu untuk dapat meningkatkan produksi akan hasil ternak dan untuk meningkatkan pendapatan peternak, serta meningkatkan populasi dan mutu genetik untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dengan meningkatkan pengadaan bibit ternak, obat-obatan, vaksin, kredit dan penyuluhan (Tohir 1991).

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi daging bebek maka semakin berkembang kebutuhan masyarakat tersebut. Begitu pula dengan banyaknya potensi bebek pada masyarakat Bangkalan, yang menyebabkan permintaan akan bebek semakin meningkat. Hal itu karena pada daerah Bangkalan terkenal dengan kuliner bebek, sehingga akan meningkatkan pencarian penghasilan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dengan membuka usaha rumah makan dan warung-warung kecil menjual nasi bebek. Pada beberapa tahun lalu pemeliharaan bebek lebih diarahkan pada produksi telur, namun saat ini juga semakin dikembangkan bebek dikarenakan tingginya permintaan daging bebek. Karena banyak warung yang membutuhkan pasokan daging bebek cukup banyak setiap harinya. Dimana salah satu warung makan tersebut yang terkenal dengan kemantapan bebek gorengnya adalah warung bebek Sinjay, (Anonymous, 2013).

Dengan terkenalnya Warung bebek sinjay tersebut banyak bermunculan warung dan rumah-rumah makan lainnya yang menyediakan kuliner khas Madura juga, yaitu masakan bebek. Warung-warung tersebut menjamur setelah Jembatan Suramadu dioperasikan sehingga di warung tersebut membutuhkan pasokan daging bebek $\pm$ 500 ekor tiap hari. keadaan yang

seperti inilah yang dapat mendukung berbagai sistem dan perubahan pikiran masyarakat untuk terus dapat mengembangkan usaha bebek agar dapat memenuhi permintaan bebek yang semakin meningkat. Maka dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Populasi Ternak Unggas Kabupaten Bangkalan Tahun 2012

No	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Ayam Ras Petelur	Itik	Itik Manila
1	Kamal	43.098	1.821	-	557	885
2	Labang	27.168	740	-	881	914
3	Kwanyar	34.299	27.787	1.515	1.270	1.138
4	Modung	53.304	527	1.718	1.371	1.016
5	Blega	59.490	1.370	-	2.306	2.676
6	Konang	27.683	-	-	508	485
7	Galis	75.098	1.020	-	844	429
8	Tanah Merah	131.352	7.079	1.723	4.169	2.592
9	Trageh	58.769	-	-	5.099	3.265
10	Socah	27.207	-	-	1.259	1.785
11	Bangkalan	130.905	3.392	6.008	4.209	7.439
12	Burneh	51.131	1.455	352	2.472	1.863
13	Arosbaya	38.139	1.545	-	3.424	1.863
14	Geger	39.046	182	-	3.276	5.414
15	Kokop	64.350	223	-	447	3.489
16	Tanjung Bumi	34.131	3.334	-	587	1.290
17	Sepuluh	30.666	4.432	9.955	388	2.026
18	Klampis	33.878	2.889	-	610	265
Jumlah		959.714	67.796	21.271	33.677	38.834

Sumber: Dinas Peternakan, 2012

Manfaat ternak bebek mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dari pada ternak lainnya dan merupakan usaha yang menarik sehingga dapat merangsang pertumbuhan usaha sebaliknya manfaat hewan ternak yang nilai ekonominya lebih rendah pasti akan mundur dengan sendirinya. Peluang usaha ternak ini telah dimanfaatkan oleh peternak di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, khususnya Ponpes Laraiba yang bisa dikenal dengan Organisasi Asosiasi Peternak Bebek Bangkalan Madura (ASPEBA) yang memiliki misi memelihara bebek potong untuk menyediakan permintaan masyarakat sekitar terutama rumah dan warung-warung makan yang menjajakan masakan bebek. Pada ponpes tersebut terdapat 18 peternak bebek yang melakukan kegiatan tersebut.

Saya meneliti judul skripsi ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan penjualan bebek dan seberapa layak penjualan bebek yang ada di daerah kamal. Maka perlu saya teliti lebih lanjut untuk dapat mengetahui kelayakan usaha bebek potong tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bangkalan merupakan kuliner yang terkenal dengan masakan bebek, dengan berbagai macam masakan yang terbuat dari bebek. Peternak bebek yang ada di Kecamatan Kamal Kabupaten bangkalan hanya ada 18 orang. Dari hal tersebut ingin mengetahui bagaimana tingkat kelayakan yang ada di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak bebek yang berada di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat

Manfaat untuk masyarakat dapat dijadikan bagi para masyarakat peternak dalam mengambil keputusan untuk usaha ternak bebek.

2. Untuk pengembangan ilmu

Sebagai bahan tambahan pengembangan ilmu tentang adanya usaha ternak bebek dan dapat digunakan sebagai studi banding antara teori dan praktik yang ada dilapangan serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

